

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**HUBUNGAN USIA TERHADAP SIKAP ANAK DALAM PENCEGAHAN  
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DI SD NEGERI GEDONGAN**

Ghina Azzah Kaltsum<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Titis Sensussiana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[ghinaaz55@gmail.com](mailto:ghinaaz55@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap tindak pelecehan seksual. Anak usia sekolah menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap pelecehan seksual karena anak menjadi kelompok yang selalu diposisikan sebagai sosok yang lemah. Sikap anak terhadap pencegahan pelecehan seksual dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak, hal ini dikarenakan mereka diajarkan bersikap sebagai anak laki-laki atau pun perempuan dan bagaimana bergaul dengan lawan jenisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia terhadap sikap anak dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SD Negeri Gedongan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode analitik korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 59 responden, Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pernyataan sikap yang telah teruji validitas dan reliabilitas dengan skor validitas  $0,420-0,862 > 0,361$  dan skor reliabilitas yaitu  $0,762 > 0,7$ .

Hasil penelitian menunjukkan usia rata-rata responden 10,17 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Hasil distribusi frekuensi sikap anak terhadap pencegahan pelecehan seksual adalah dari 59 responden mendapatkan hasil pernyataan sikap dengan kategori baik yaitu 58 dengan persentase 98,3%. Hasil bivariat menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan P-value = 0,170 ( $P > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan usia terhadap sikap anak dalam pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri Gedongan.

Kata kunci : Anak Usia Sekolah, Sikap Anak, Pencegahan Pelecehan Seksual  
Daftar Pustaka : 19 (2013-2022)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND CHILDREN'S ATTITUDES ON  
PREVENTING SEXUAL HARASSMENT IN SCHOOL-AGE CHILDREN  
AT SD NEGERI GEDONGAN**

Ghina Azzah Kaltsum<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Titis Sensussiana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs,  
University of Kusuma Husada Surakarta

[ghinaaz55@gmail.com](mailto:ghinaaz55@gmail.com)

**ABSTRACT**

School-age children are vulnerable to sexual harassment. School-age children are vulnerable group to sexual harassment because they are always in a weak position. The child's attitude towards preventing sexual harassment could prevent sexual deviation in children. They learn to behave as boys or girls and how to convey along with the opposite sex. The study aimed to determine the relationship between age and children's attitudes toward preventing sexual harassment in school-aged children at SD Negeri Gedongan.

The type of research was quantitative by correlation analytic methods with a cross-sectional research design. The research population was 59 respondents. The sampling technique used total sampling. The research instrument utilized an attitude statement questionnaire with a validity score of  $0.420-0.862 > 0.361$  and a reliability score of  $0.762 > 0.7$ .

The results revealed that the average age of the respondents was 10.17 years and female. The results of the frequency distribution of children's attitudes towards the prevention of sexual harassment presented that 58 respondents (98.3%) obtained the results of attitude statements in the good category. Bivariate results using the Spearman rank test obtained  $P\text{-value} = 0.170$  ( $P > 0.05$ ). Therefore,  $H_0$  was accepted, and  $H_a$  was rejected. The study implied no relationship between age and the children's attitude toward preventing sexual harassment at SD Negeri Gedongan.

Keywords: School Age Children, Attitudes of Children, Prevention of Sexual Harassment

Bibliography: 19 (2013-2022)

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah (*Middle Childhood*) merupakan anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun (Sacco, 2013). Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap tindak pelecehan seksual. Pelecehan seksual terhadap anak merupakan suatu bentuk penyiksaan anak, di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual (Kurniawati et al., 2020). Anak menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap pelecehan seksual karena anak menjadi kelompok yang selalu diposisikan sebagai sosok yang lemah, tidak berdaya, rentan dipengaruhi serta sangat bergantung pada orang dewasa yang berada disekitarnya (Suyanto, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pelecehan seksual pada anak dan remaja menempati posisi terbanyak, yaitu 50% -62% secara Global (WHO, 2022). Di Indonesia, menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2020 kasus pelecehan seksual pada anak tercatat sebanyak 1.848 kasus (KEMENPPPA, 2020).

Angka pelecehan seksual pada anak memperlihatkan bahwa persoalan pelecehan seksualitas menjadi persoalan yang sangat serius yang harus segera diselesaikan. Dari angka ini, terlihat kejadian pelecehan seksual pada anak usia sekolah cukup tinggi. Anak usia sekolah menjadi korban paling banyak dalam kasus pelecehan seksual (Sumiyarini et al., 2022). Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya pelecehan seksual diantaranya pola asuh orang tua orangtua, pengetahuan orangtua pengetahuan anak terhadap kesehatan reproduksi, dan teknologi informasi yang cepat berkembang (Nurbaya et al., 2019).

Pada masa usia anak sekolah yaitu 6-12 tahun, anak lebih siap untuk menerima

informasi terkait pelecehan seksual dikarenakan pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh presepsinya dan sekaligus kemampuan memahami dunia secara luas (Marlina & Pransiska, 2018).

Sikap anak terhadap pencegahan pelecehan seksual dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak, hal ini dikarenakan mereka diajarkan bersikap sebagai anak laki-laki atau pun perempuan dan bagaimana bergaul dengan lawan jenisnya. Pengertian sikap sendiri merupakan reaksi seseorang terhadap objek atau stimulus tertentu. Tentunya hal ini membuat anak dapat mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual (Sibarani, 2019).

Pemahaman dan sikap anak tentang pendidikan seksual kemungkinan besar dipengaruhi oleh usia. Dimana semakin muda usia anak maka akan memungkinkan anak untuk paham lebih tentang sikap pencegahan seksual (Nurbaya et al., 2019). Selain itu, dibutuhkan peran orangtua dan pengawasan serta dukungan kepala sekolah dan guru untuk menanamkan pendidikan tentang pelecehan seksual kepada anak-anak agar terhindar dari pelecehan seksual (Achmad et al., 2016).

Kurangnya informasi atau pengetahuan seksualitas yang rendah pada anak merupakan salah satu pemicu terjadinya pelecehan seksual. Bentuk pencegahan yang diperlukan mencegah terjadinya pelecehan seksual bisa dimulai dari memberikan pendidikan seksual atau pemahaman sejak dini pada anak dengan mengajarkan mereka bagaimana bersikap terhadap orang yang tidak dikenal dan mengajarkan bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh (Margaretta & Kristyaningsih, 2021). Selain itu, orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk menanamkan keberanian dan kemandirian pada anak baik dirumah maupun di sekolah (Sari & Rasyidah, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Gedongan dengan mewawancarai kepala sekolah SD Negeri Gedongan didapatkan hasil bahwa belum pernah ada penelitian terkait pendidikan seksual di sekolah, hal ini juga mengakibatkan banyak siswa yang belum mengetahui apa dan bagaimana cara pencegahan pelecehan seksual. Selain itu, peneliti mewawancarai beberapa anak dan menemukan bahwa tidak semua anak mengetahui bagaimana cara bersikap untuk melakukan pencegahan pelecehan seksual, hal itu dipengaruhi oleh beberapa siswa yang usianya masih kecil dan belum diberitahu oleh orang tua atau orang dewasa disekitar mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Usia Terhadap Sikap Anak Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gedongan”. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia anak dengan sikap anak dalam pemcegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gedongan dan dilakukan pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian berjumlah 59 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi antara lain siswa yang menjadi responden berusia 9-12 tahun, siswa yang bersedia menjadi responden, siswa yang menjadi responden harus dapat membaca dan memahami kalimat. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain siswa yang tidak hadir dikelas saat penelitian berlangsung, siswa yang tidak

kooperatif atau tidak mau bekerja sama saat penelitian berlangsung. Instrumen penelitian berupa kuesioner pernyataan sikap pencegahan pelecehan seksual yang dibuat oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Dari 16 soal dinyatakan soal valid dengan skor  $0,420-0,862 > 0,361$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sedangkan soal dinyatakan reliabel dengan skor  $0,763 > 0,7$  ( $n > 0,7$ ). Tahap pengumpulan data diawali dengan peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan penelitian, menyampaikan prosedur penelitian, dan memberikan *informed consent*. Kemudian peneliti memberikan kuesioner pernyataan sikap dan dilanjutkan oleh responden yang mengisi kuesioner pernyataan sikap tersebut. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan *Uji Spearman Rank*. Sebelum penelitian telah dilakukan *Ethical Clearance* dengan nomor : 1201/UKH.L.02/EC/VI/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden (n=59)

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Usia	10,17	11,0	9	11
Jenis kelamin	Keterangan	Frekuensi (f)	Perse ntase (%)	
	Laki-Laki	24	40,7%	
	Perempuan	35	59,3%	
Total Sampel		59	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 59 responden usia responden terbanyak adalah 10,17 tahun. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil terbanyak adalah perempuan sebanyak 35 responden (59,3%).

Kateristik responden berdasarkan hasil penelitian usia rata-rata responden adalah 10,71. Sedangkan untuk median

usia responden adalah 11,00. nilai usia minimum responden adalah 9 tahun dan usia maksimum responden adalah 11 tahun. Menurut (Budiman & Rianto, 2013) usia mempengaruhi daya tangkap, pola pikir maupun sikap seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin matang daya tangkap, pola pikir maupun sikap seseorang.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Ikasari & Anggana, 2020) bahwa anak usia sekolah membentuk diri menjadi geng atau berkelompok dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran dalam suatu hal seperti belajar. Selain itu berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2016) bahwa usia mempunyai pengaruh terhadap pola pikir maupun sikap, meskipun begitu perbedaan usia responden yang tidak terpaut jauh dan masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikir yang hampir sama, akan tetapi pengalaman dan juga wawasan yang pernah di dapat oleh masing-masing responden berbeda. Sehingga usia tidak berhubungan terhadap sikap responden.

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 35 responden (59,3%) Sedangkan laki-laki sebanyak 24 responden (40,7%). Penelitian ini sejalan dengan pernyataan dalam modul (KEMENSOS,2018) bahwa perempuan dan anak paling sering menjadi korban tindak pelecehan seksual dibandingkan laki-laki. Pelecehan berdasarkan jenis kelamin terutama pelecehan seksual, adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus karena berpotensi mengancam nyawa serius terutama bagi anak perempuan. Namun, tidak menutup fakta bahwa anak laki-laki juga berhak mendapat perhatian khusus karena

pelaku pelecehan seksual tidak memandang gender korban nya (Dania, 2020).

Tabel 2 Karakteristik Frekuensi Sikap Anak Terhadap Pencegahan Pelecehan Seksual (n=59)

		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	<b>Baik</b>	58	98,3	98,3	17
	<b>Cukup</b>	1	17	17	100.0
<b>Total</b>		59	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil responden yang menjawab kuesioner pernyataan sikap dengan baik yaitu 58 orang dengan persentase 98,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap anak terhadap pencegahan pelecehan seksual dari 59 responden adalah 58 responden menjawab soal dengan kategori baik (n=>48-64) dan 1 responden menjawab soal dengan kategori cukup (n=>35-47). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sikap mendukung terhadap pencegahan pelecehan seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lakshita, 2019) yang menyatakan bahwa perbedaan usia responden yang tidak terpaut jauh membuat pola pikir maupun sikap mereka juga tidak jauh berbeda, hal itu disebabkan karakteristik anak sekolah yang senang berkelompok membuat karakteristik dan sikap mereka terbentuk mengikuti kelompok tersebut.

Tabel 3 Analisis Hubungan Usia Terhadap Sikap Anak Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Tabel Disajikan Dalam Tabel Silang (n=59)

Usia	Nilai		
	Baik	Cukup	Kurang
9 th	7 (12,1%)	0	0
10 th	18 (31,0%)	0	0
11 th	19 (32,8%)	0	0
12 th	13 (22,4%)	1 (1,17%)	0
<b>Total</b>	58 (98,3%)	1 (1,17%)	0
<b>nilai (r)</b>	0,181		
<b>nilai (p)</b>	0,170		

Tabel 3 menunjukkan hasil dari penelitian ini yang menggunakan Uji Spearman Rank dengan nilai *p-value* 0,170 ( $P > 0,05$ ). Penelitian ini dibuktikan dengan responden sebanyak 59 yang berusia 11 tahun rata-rata menjawab soal sikap pencegahan pelecehan seksual dengan kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hubungan usia terhadap sikap anak dalam pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri Gedongan pada uji spearman rank adalah *P-value* 0,170. Hal ini berarti nilai  $p > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap sikap anak dalam pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri Gedongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lakshita, 2019) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan sikap anak terhadap pencegahan pelecehan seksual. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori (Notoatmodjo, 2014) yang mengatakan bahwa usia yang bertambah dapat menambah pengetahuan sebagai landasan kognitif dalam komponen pembentukan sikap.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia terhadap sikap anak dalam pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri Gedongan yang dibuktikan dengan responden sebanyak 59 yang berusia 11 tahun rata-rata menjawab soal sikap pencegahan pelecehan seksual dengan

kategori baik.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata adalah 10,17 tahun dengan usia terendah 9 tahun dan usia tertinggi 11 tahun. Jenis kelamin Sebagian besar adalah perempuan sebanyak 35 responden (59,3%)
2. Hasil dari analisis distribusi frekuensi sikap anak terhadap pencegahan pelecehan seksual adalah dari 59 responden, responden yang menjawab kuesioner pernyataan sikap dengan kategori baik yaitu 58 dengan persentase 98,3%.
3. Hasil dari uji spearman rank menunjukkan *p-value* 0,170 ( $P > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia terhadap sikap dalam pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri Gedongan.

## SARAN

Berdasarkan tingkat sikap yang baik dimiliki responden diharapkan responden mampu menerapkan sikap tersebut sebagai upaya bentuk pencegahan pelecehan seksual serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan data dasar dan pedoman untuk melakukan penelitian lain yang mempengaruhi sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A.N.A., Sulfasyah, & Nawir, M. (2016). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Wquilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(2), 223-232.
- Budiman & Agus, R. (2013). *Kapita Selecta Kuesioner: Pengetahuan*

- Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Dea, S, L. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta
- Fijri, R., 2016. Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta.
- Ikasari, F,S., & Anggana, R. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Cuci. *Jurnal Perawat, Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(1), 75-86
- Ira,A,D. (2020). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Kekerasan Seksual Pada Anak.* ISSN 2614-2996.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA). (2020). SIMFONI PPA ringkasan. Jakarta, Indonesia. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kementerian Sosial. (2018). Modul Perlindungan Anak. MODUL Perlindungan Anak. Indd,43-44. <http://pkh.kemsos.go.id/dokumen/DOCS20181010110312.pdf>
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas, *Kumara Cemdekia*, 8(3), 242. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.42740>
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2021). Efektifitas Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksualitas Dan Cara Pencegahan Pada Anak Usia Sekolah. *In Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*
- Nurbaya., Nurhaedar J., & Andi Asrina. (2019). *Jurnal Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Remaja Awal Di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar.* Vol. 2, ISSN:2622-0520.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta
- Retno, S., Latifah, S., & Dwi, Y. (2022). *Jurnal Gambaran Persepsi Dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Kesehatan Seksual Dan Pencegahan Kekerasan Seksual Di Bantul, Yogyakarta.* Vol 1, No 2. Hlm 93-101
- Sacco, R.G. (2013). *Re-Envisaging the Developmental stages of Erick Erickson: The Fibonacci life chart method (FLCM).* *Journal of Educational and Depelopmental Psychology.* 3(1). 140-146.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A, Z., (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol 3(1). Hal 45-57.
- Serli, M & Rismareni, P. (2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak.* Vol 2. No.II.
- Sibarani, S. (2019). Pelecehan Seksual Dalam Sudut Pandang Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia SOL JUSTISIO, Vol. 1. Hal 98-108.
- Suryanto, B. (2013). *Masalah Sosial Anak.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- World Health Organization (WHO).*(2022). *Violence Agains*

*Children.* <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-children>.